



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL INVESTIGATION, INTELLECTUALLY, TOURNAMENT

Radiansyah¹, Raihanah Sari², Fathul Jannah,³ Masdiyarti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, FKIP-Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

¹radiansyah@ulm.ac.id, ²raihanah.sari@ulm.ac.id, ³fathul.jannah@ulm.ac.id, ⁴1710125120031@mhs.ulm.ac.id.

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH THE INVESTIGATION, INTELLECTUALLY, TOURNAMENT MODEL ON WATER CYCLE MATERIALS

ARTICLE HISTORY

Submitted:
11 Oktober 2021
11th October 2021

Accepted:
22 Januari 2022
22th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: Students' learning activities at schools are less active; they find difficulties understanding the materials. The learning results are low because educators have not used an effective learning model. This study aimed to improve the teaching-learning activities and the students' learning outcomes by using GI, SAVI, and TGT models. It was conducted at grade V of SDN Madang, Kabupaten Tabalong, South Kalimantan. This research utilized Classroom Action Research (CAR) which was conducted in 4 meetings. Data were obtained through observation sheets and evaluation tests of students' learning outcomes. The data analysis was calculated based on the percentage scale and indicators of learning completeness. The results showed that the activities of educators scored 40 with very good criteria. It was found that 90% of students were very active, and 100% of students' learning outcomes were complete. The conclusion was that learning through GI, SAVI, and TGT was effective. The activities of educators were very good, the students' activities were increasing, and the learning outcomes on the water cycle material were complete.

Keywords: learning activities, student learning outcomes, GI, SAVI, and TGT.

Abstrak: Kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah kurang aktif, mereka kesulitan memahami materi, sehingga hasilnya rendah. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki aktivitas pendidik, meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya adalah menggunakan kombinasi Model GI, SAVI dan TGT. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Madang Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 4 pertemuan. Data diperoleh melalui lembar observasi serta tes evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik. Analisis data dihitung berdasarkan skala persentase dan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas Pendidik memperoleh skor 40 dengan kriteria sangat baik, aktivitas peserta didik 90% sangat aktif, dan Hasil belajar peserta didik 100% tuntas. Kesimpulannya pembelajaran efektif. Aktivitas pendidik sangat baik, aktivitas peserta didik meningkat, dan hasil belajar materi siklus air tuntas.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar peserta didik, GI, SAVI dan TGT.

CITATION

Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., & Masdiyarti, M. (2022) Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation, Intellectually, Tournament. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 150-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8518>

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Saat ini kita berada pada revolusi Industri 4.0 dimana teknologi berubah sangat cepat, proses pembelajaran mengalami perubahan ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi (Jannah et al., 2022). Peningkatan sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin berkualitas pendidikan, semakin meningkat juga kualitas sumber daya manusia. Karena melalui pendidikan akan membentuk manusia yang terampil, kreatif, bermoral dan bermartabat tinggi, mempunyai kepekaan terhadap lingkungan serta mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan yang bagus akan terlaksana dengan baik jika proses belajar mengajar juga baik.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Prastitasari et al., 2021) untuk menyelenggarakan PBM yang bagus tentu perlu pendidik profesional yaitu memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial (Suriansyah et al., 2015). Proses belajar sebaiknya mengaktifkan siswa terlibat ketika proses pembelajaran secara terus-menerus selama pembelajaran dilangsungkan (Hidayat et al., 2021), dalam hal ini siswa memproses informasi melalui dan mengalami sendiri proses belajarnya dengan cara berbuat, melalui pengamatan dan berfikir (Jannah, 2015), agar siswa dapat belajar dengan jalan memahami, kemudian ia diharapkan dapat menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat William Burton yang mengatakan bahwa sumber pengetahuan dan keterampilan salah satunya merupakan pengalaman yang bersifat kependidikan yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan peserta didik, pengalaman pendidikan bersifat berkesinambungan juga saling aktif membantu integrasi pribadi peserta didik (Hamalik, 2014)

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di SD memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Karena tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah akan sangat ditentukan oleh pendidikan dasar, terutama SD. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting. Bahkan kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007: 99). Salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran kelas V adalah tema Lingkungan Sahabat Kita. Tema ini membahas mengenai siklus air atau perputaran air yang terjadi terus-menerus dan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pembelajaran pada tema ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk dapat memunculkan pembelajaran IPA sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yaitu peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis di dalam proses pembelajaran.

Subtema yang diteliti oleh peneliti dalam proses pembelajaran adalah subtema 1

Manusia dan Lingkungan muatan IPA pada pembelajaran 1, 2 dan 5. Kemudian pada subtema Perubahan Lingkungan muatan IPA pada pembelajaran 1. Dari subtema tersebut, maka terlihat jelas keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sepenuhnya untuk melaksanakan pendekatan scientific dan menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik, yakni terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Keterampilan ini akan dimiliki oleh peserta didik jika dalam proses pembelajaran peserta didik bersedia untuk aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, tentunya harus dilaksanakan pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan.

Sorotan utama dalam subtema manusia dan lingkungan serta subtema perubahan lingkungan adalah peserta didik harus memiliki kemampuan melakukan pengamatan, menganalisis masalah, mengidentifikasi masalah sampai pada melakukan proyek percobaan terkait dengan penguasaan konsep siklus air melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik harus aktif di dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan untuk mengupas permasalahan secara mandiri, mampu berpikir kritis dan menganalisis setiap permasalahan dalam informasi yang diberikan. Hal tersebut juga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan para peserta didik memiliki sikap ilmiah yang digambarkan dalam kemampuan berpikir kritis, mengidentifikasi dan menganalisis masalah sampai pada menciptakan suatu karya hasil kerjasama di dalam kelompok.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal berbeda. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Madang Tabalong pada kelas V masih banyak peserta didik belum menumbuhkan sikap positif. Mayoritas peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik belum terlatih dalam menggali informasi sendiri, peserta didik masih enggan berbagi

pengetahuan dengan peserta didik lainnya dan sulit untuk saling bekerjasama, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan pendidik, dan terakhir peserta didik kurang konsentrasi dan tertarik pada pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih bersifat konvensional, peserta didik masih terpacu pada kebiasaan lama yakni hanya mengandalkan informasi yang tersedia di buku dan hanya menunggu arahan dari pendidik sehingga peserta didik tidak aktif sepenuhnya dalam pembelajaran. Walaupun aktivitas peserta didik di dalam kelas memang telah menerapkan pendekatan saintifik, namun peserta didik tidak terbiasa untuk saling bekerjasama dalam kelompok sehingga enggan untuk saling berbagi informasi dengan peserta didik lainnya, hal ini membuat kebanyakan peserta didik kesulitan untuk memahami konsep materi yang diajarkan dan kurang tertarik pada pembelajaran.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik Tema 8 muatan IPA di kelas V SDN Madang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun ajaran 2017/2018 dari jumlah peserta didik 12 orang hanya 5 peserta didik atau 41.67 mencapai nilai diatas KKM, kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 dari jumlah peserta didik orang 12 orang hanya 6 orang atau 50% peserta didik yang mampu mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2019/2020 dari jumlah 8 peserta didik hanya 3 peserta didik atau 37.5% peserta didik yang mencapai KKM. Hal seperti ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah belum dapat dikategorikan maksimal dan berhasil seutuhnya.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak bagi peserta didik itu sendiri, pembelajaran yang masih terpacu pada gaya lama ataupun proses pembelajaran yang hanya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang umum dan tersedia di buku pendidik atau bahkan tanpa pendekatan sama sekali, akan membuat peserta didik terlatih untuk hanya menunggu informasi dari pendidik dan peserta didik-peserta didik yang aktif tanpa dibiasakan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan

menggali permasalahan lebih mendalam serta menyeluruh untuk seluruh peserta didik sebagaimana pendekatan saintifik yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan berkomunikasi di antara peserta didik yang lain serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dimulai dari hal terkecil yakni menganalisis masalah ringan hingga sampai pada mengidentifikasi, mencari dan menganalisis permasalahan dan memberikan solusi terbaik untuk suatu permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas menggunakan model *Investigation, Intellectually, Tournament* yang digabungkan dari tiga model yang dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di lapangan yaitu GI, SAVI dan TGT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Whardani & Kuswaya, 2008).

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan/memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks layanan di kelas (Jannah et al., 2019). Terdapat empat tahapan yang biasa digunakan dalam PTK, yakni: 1) Pelaksanaan, 2) Pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi (Jannah, 2015) Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Madang Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Waktu, penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2020/2021 mulai bulan Februari sampai dengan April 2021. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Serta tes atau soal untuk mengukur hasil belajar pada setiap pertemuan. Indikator aktivitas pendidik adalah 34-40 dengan kriteria sangat baik. Indikator peserta didik 21-24 dengan kriteria sangat aktif. dan ketuntasan hasil belajar mencapai ≥ 70 . Analisis data dihitung berdasarkan skala persentase dan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Pendidik

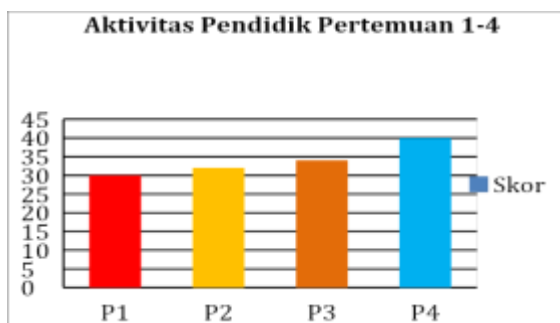
Berdasarkan hasil observasi yang didapat dari pengamatan, aktivitas pendidik pada semua aspek kegiatan penelitian selama 4 kali pertemuan, maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Aktivitas Pendidik

No	Pertemuan	Skor	Kriteria
1	P1	30	Baik
2	P2	32	Baik
3	P3	34	Sangat Baik
4	P4	40	Sangat Baik

Pada Tabel 1. diketahui bahwa setiap pertemuan aktivitas kegiatan pendidik semakin membaik dan mencapai kategorial “sangat

baik” dengan skor maksimal pada pertemuan keempat. Secara singkat dapat digambarkan pada grafik 1



Gambar 1. Aktivitas Pendidik Pertemuan 1-4

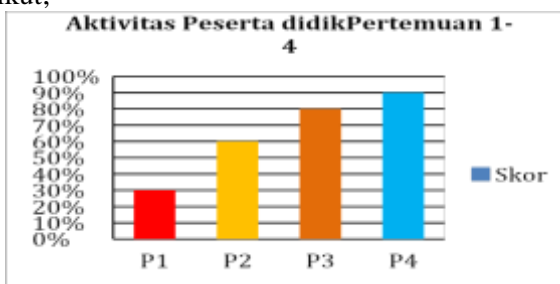
Aktivitas Peserta didik

Hasil penelitian aktivitas peserta didik pertemuan 1 sd 4 dapat disajikan pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Peserta didik Pertemuan 1-4

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	P1	30%	Kurang Aktif
2	P2	60%	Cukup Aktif
3	P3	80%	Sangat Aktif
4	P4	90%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2, dapat dirangkum menjadi grafik sebagai berikut;



Gambar 2. Aktivitas Peserta didik Pertemuan 1-4

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik materi siklus air menggunakan kombinasi model pembelajaran *Investigation*, *Intellectually*,

Tournament mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Data lengkapnya terdapat pada tabel berikut;

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Pertemuan 1-4

Pertemuan	Frekwensi	Tuntas	Frekwensi	Tidak Tuntas
P1	2	20%	8	80%
P2	4	40%	6	60%
P3	8	80%	2	20%
P4	10	100%	0	0%

Pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar

tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. ketuntasan hasil belajar Peserta Didik Pertemuan 1-4

PEMBAHASAN

Aktivitas Pendidik

Berdasarkan hasil tersebut penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi ketiga model yaitu GI, SAVI dan TGT berlangsung sesuai dengan yang diharapkan sehingga memenuhi tolak ukur keberhasilan yang ditetapkan yakni aktivitas dari pendidik dapat dikatakan berhasil apabila pendidik memperoleh skor 34-40 sangat baik hal ini dapat ditampilkan dalam bentuk grafik aktivitas pendidik.

Dari 4 pertemuan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidik mengalami peningkatan perolehan skor aktivitas pendidik pada setiap pertemuan, hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran terutama pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat dari Daryanto (2013 : 94): yang menyatakan bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting, karena hal tersebut maka aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan itu Susanto (2014: 92) juga menyatakan bahwa pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi

pembelajaran di kelas. Komponen pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Suriansyah, 2014: 4).

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memegang peranan yang sangat penting, salah satunya mampu merencanakan pembelajaran yang terarah agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tidak sekedar merencanakan pembelajaran saja namun pendidik juga berperan sebagai pembimbing, pemberi arahan, dan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik yang berkompetensi akan meningkatkan keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara meningkatkan aktivitas pendidik dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, hal ini tentunya searah dengan meningkatkan pembelajaran agar berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas tentunya terdapat peran utama dari pendidik yang harus dilakukan pada proses pembelajaran, hal tersebut senada dengan pendapat dari Sanjaya (2014 : 10) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran agar berkualitas terdapat tiga peran utama yang harus dilakukan oleh pendidik yakni peran pendidik sebagai pengelola pembelajaran, peran pendidik sebagai perencana program pembelajaran, dan

peran pendidik sebagai penilai keberhasilan belajar peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa efektivitas proses pembelajaran terletak pada pendidik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan pada kualitas dan kemampuan pendidik pada saat menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas akan berpengaruh pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Dari paparan data yang sudah dijabarkan dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik dalam menggunakan model kombinasi *Group Investigation* (GI), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik pada setiap pembelajaran.

Aktivitas pendidik yang semakin meningkat didukung beberapa penelitian yang relevan. Berdasarkan jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Yalvema Miaz (2015) Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas pendidik apabila menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas pendidik.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil penelitian tentang aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disetiap pertemuan. Pertemuan 1 aktivitas peserta didik masih 30% aktif, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 60% yang aktif, secara klasikal, tetapi belum mencapai indikator penelitian. Pertemuan ke-3 aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang memuaskan jika dibandingkan pertemuan sebelumnya, yakni mencapai 80% yang aktif. Pertemuan ke-4 keaktifan peserta didik lebih tinggi lagi. Aktivitas peserta didik sudah melampaui indikator penelitian, peningkatan optimal. Secara klasikal mencapai 90% aktif. dengan demikian pada pertemuan ke-4 telah berhasil.

Dalam kegiatan pembelajaran selalu ada aktivitas di dalamnya, salah satu aktivitas

yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah aktivitas peserta didik. Di dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif di dalam kegiatannya, baik aktif fisik maupun aktif pikirannya. Peserta didik tidak lagi digiring untuk diberi tahu dengan cara diberikan informasi oleh guru, melainkan mencari tahu sendiri dengan cara berpikir cerdas dan kreatif (Radiansyah et al., 2022).

Model pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai upaya meningkatkan aktivitas peserta didik yaitu pembelajaran kooperatif berdasarkan teori konstruktivistik. Hal yang demikian dikarenakan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hubungan sosial peserta didik, meningkatkan pola pikir peserta didik untuk memecahkan masalah dan mampu meningkatkan keterampilan sehingga peserta didik mampu mengkonstruksikan pengetahuannya secara sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1980) yang menyatakan bahwa *constructivism theory learning strategies are top-down processing, cooperative learning, and generative learning* (Candra & Retnawati, 2020).

Pada model pembelajaran kooperatif berdasarkan teori konstruktivistik peserta didik akan mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dalam belajar berkelompok. Slavin yang dikutip oleh Suriansyah, dkk. (2014: 256) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik meningkat maka dalam proses pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kemampuan sosial, dapat menerima kekurangan diri dan orang lain, peserta didik belajar berpikir untuk memecahkan masalah dan lainnya serta mampu meningkatkan keterampilan.

Aktivitas peserta didik yang selalu meningkat disebabkan oleh peserta didik menyenangkan dan mulai terbiasa belajar dengan kombinasi model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)

Dan *Teams Games Tournament* (TGT). Sehingga pada kegiatan pembelajaran peserta didik sudah terbiasa belajar berkelompok dan ikut terlibat dalam pembelajaran, menggunakan seluruh indra, serta terbiasa mengemukakan pendapatnya.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik melakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan aktivitas peserta didik di setiap pembelajaran yang dilakukan. Ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan, pendidik selalu melakukan refleksi tentang kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi dicatat dan diberikan solusi disetiap skor yang kurang pada pembelajaran tersebut. Karena hal demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menjadi lebih baik lagi dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya.

Aktivitas peserta didik yang semakin meningkat didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yazida (2022) model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Penelitian yang relevan berikutnya yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Talia, Nenes, Aslamiah (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Umi Khalsum (2020) dalam penelitiannya menarik kesimpulan yakni model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Hayatun Rahmi (2020) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

Hasil Belajar

Menurut Nawawi (Susanto, 2015:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga mengakibatkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Keberhasilan dan peningkatan hasil belajar peserta didik tidak lepas dari peranan pendidik dalam menerapkan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran membantu pendidik mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar dan mengorganisasikan serta membangun kemampuan mereka dan pengetahuan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Joyce (1992) yang menyatakan bahwa *learning model is to direct educators to design learning and help students in such a way that learning objectives are achieved* Candra dan Retnawati, (2020). Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang kooperatif yang menuntun peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dengan menyenangkan dan bermakna, maka model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan *Teams Games Tournament* (TGT) yang sangat pantas digunakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Narudin (Shoimin, 2014) bahwa *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari. Model *group investigation* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena peserta didik menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Menurut Sarnoko, Ruminiati, dan Setyosari (2016) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan

bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dalam setiap pembelajaran hendaknya tercipta beberapa jenis kegiatan, baik itu mendengar, melihat sampai pada tahap mengkreasi sendiri sebuah karya dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) sudah mewakili semua aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan dapat benar-benar memahami dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari.

Kedua model tersebut kemudian dilengkapi dengan model *Teams Games Tournament* (TGT). Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) mengandung unsur permainan dan kompetensi. Sehingga peserta didik dapat bermain berkelompok sambil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asih (2017:177) menyatakan bahwa *Teams Games Tournament* (TGT) dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk saling bersaing menerima bantuan dari teman. Mereka membangun rasa ketergantungan atau saling kepercayaan satu sama lain dalam tim asal mereka yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk merasa percaya diri ketika mereka bersaing dalam turnamen. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran agar hasilnya bagus.

Hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan *Teams Games Tournament* (TGT) didukung beberapa penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasna (2022) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembentukan dan Jenis Tanah Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation*, *Numbered Head Together*, dan *Teams Games Tournament* pada Peserta didik Kelas V SDN Berangas Barat 2 Barito Kuala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan

1 yaitu 38% menjadi 91% pada pertemuan 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hariati (2020) dengan judul Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan IPA Melalui Kombinasi Model *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Talking Stick* Pada Peserta didik Kelas IV SDN Banyu Hiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan 1 yaitu 54.94% menjadi 100% pada pertemuan 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2019) dengan judul Implementasi Model *Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually* (SAVI) dan *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta didik Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan 1 yaitu 41% menjadi 89% pada pertemuan 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Hayatun Rahmi (2020) dalam penelitiannya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda Menggunakan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing, *Team Assisted Individually* (TAI) dan *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Peserta didik Kelas V SDN Barambai 1 Barito Kuala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan 1 yaitu 46.0% menjadi 100% pada pertemuan 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan baik pendidik, maupun peserta didik, dan hasil evaluasi belajar selalu meningkat setiap pertemuan dan menjadi lebih baik. Setiap aspek yang diteliti yang mencakup aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan dimana untuk aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar meningkat pada setiap pertemuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas pendidik dalam pembelajaran materi Siklus Air melalui model *Investigation Intellectually Tournament* di Kelas V SDN Madang Tabalong telah terlaksana dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi Siklus Air melalui model *Investigation Intellectually Tournament* di Kelas V SDN Madang Tabalong telah terlaksana dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi Siklus Air melalui model pembelajaran *Investigation Intellectually Tournament* di Kelas V SDN Madang Tabalong mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan hasil belajar.

SARAN

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran secara lebih bervariasi. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan *Teams Games Tournament* (TGT), sangat baik diterapkan untuk pembelajaran muatan IPA di sekolah Dasar, terutama untuk materi siklus air. kepada peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan di sekolah lain dengan penyempurnaan langkah pembelajaran model.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, J. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Teluk Nilap Kubu

Babussalam. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 174–180.

<https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4585>

Candra, & Retnawati, H. (2020). A Meta-Analysis of Constructivism Learning Implementation towards the Learning Outcomes on Civic Education Lesson. *International Journal of Instruction*, 13(2), 835–846.

<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13256a>

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

Hamalik. (2014). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda.

Hariati. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan IPA Melalui Kombinasi Model Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Banyu Hirang*. Universitas Lambung Mangkurat.

Hidayat, A., Jannah, F., & Udzma, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.

Jannah, F. (2015a). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 1(2), 19–24.

Jannah, F. (2015b). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.

Jannah, F., Fahlevi, R., & Herdawati, L. (2019). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 Terhadap Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 63–68.

Jannah, F., Karnalim, O., Permadi, A., Murad, D. F., Aditya, B. R., & Nurhas, I. (2022). Pelatihan Desain Kuis HOTS Interaktif

- Dengan Aplikasi KAHOOT dan QUIZZ di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 243–251.
- Miaz, Y. (2015). Improvement Of Social Studies Learning Result By Group Investigation Type (Gi) Of The Cooperative Learning Model On Elementary School In Padang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Inovasi Pembelajaran Berbasis Riset Di Sekolah Dasar*, 329–338.
- Munirah, H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pembentukan Tanah dan Jenis-Jenis Tanah Menggunakan Kombinasi Model Group Investigation (GI), Number Head Together (NHT), dan Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas V SDN Berangas Barat 2 Barito Kuala. Universitas Lambung Mangkurat.
- Prastitasari, H., Sa'dijah, C., & Aji, S. M. W. (2021). Diagnosis Kesulitan Berhitung Pada Anak Kelas Rendah. *E-CHIEF Journal*, 1(2), 9–17.
- Purwanti, R., Talia, Y. N., Aslamiah, & Meliha. (2019). Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually (SAVI) Dan Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VA Di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 127–138.
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kurniawan, W., Aisyah, S., & Wardini, S. (2022). Implementation Of HOTS Learning Based On Environmental Approach In Elementary School in Banjar District. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 9(1), 1–6.
- Rahmi, N. H. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu Dan Wujud Benda Menggunakan Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing, Team Assisted Individually (TAI) Dan Teams Games Tournament (TGT) Pada Peserta didik Ke [Universitas Lambung Mangkurat]. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi, Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarnoko, Rumiati, & Setyosari, P. (2016). Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1235–1241. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6524>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulistiyana. (2015). *Perspektif Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi P.
- Whardani, I. G. A. ., & Kuswaya, W. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (U. Jakarta: Terbuka (ed.))*.
- Yazida, A. N. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Materi IPA Cahaya dan Sifat-Sifatnya Menggunakan Kombinasi Model Group Investigation (GI), Number Head Together (NHT), Dan Scrambel Di SDN Awang Bangkal Barat. Universitas Lambung Mangkurat.